

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian Negara, bahkan pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian Negara. Selain itu pasar modal telah memberikan alternatif investasi bagi para investor. Kini, investasi tidak hanya terbatas pada “asset riil” dan simpanan pada sistem perbankan, tetapi sudah berkembang ke penanaman dana di pasar modal. Salah satu instrumen yang paling diminati investor adalah saham (Parwati dan Sudiartha, 2016).

Pasar modal Indonesia, dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia dikategorikan sebagai pasar modal yang masih tersegmentasi. Pasar modal yang tersegmentasi ditafsirkan bahwa pembentukan harga saham-saham dipasar modal tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan bisnis negara setempat, belum banyak dipengaruhi oleh kondisi bursa-bursa diluar negeri. Meskipun demikian, dengan makin banyaknya proporsi saham yang dimiliki oleh pemodal asing. Hal inilah yang memotivasi para investor untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif,

yang dimulai dari perhatian terhadap tingkat risiko dan *Return* yang seimbang setiap transaksi (Sutriani, 2014).

Jogiyanto (2000: 107) dalam Sutriani, (2014) menyatakan bahwa dalam kenyataannya investor dihadapkan pada *realized Return* yang berbeda dengan *expected Return* yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan merupakan sumber dari risiko yang bersumber pada adanya suatu ketidakpastian. Adanya ketidakpastian ini berarti investor masih menduga-duga *Return* yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Salah satu perhatian penting oleh para investor (pemegang saham) adalah pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan *Return* yang akan diperoleh.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai oleh para investor melalui kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan ini dapat ditunjukkan dengan melakukan analisis pada rasio keuangan untuk menggambarkan sejauh mana penilaian mengenai kinerja keuangan. Hal ini dapat memengaruhi reaksi para investor yang melihat dari *Return* saham yang diperoleh (Gunawan, 2014).

Return dan risiko pada sekuritas secara teoritis mempunyai hubungan dan dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal (Rusliati and Fathoni, 2011). Faktor eksternal seperti siklus bisnis, dan kondisi ekonomi makro mempengaruhi penawaran obligasi dan saham. Faktor makro merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja baik secara langsung maupun tidak langsung menurut (Samsul, 2006) dalam (Rusliati and Fathoni, 2011).

Menurut Brigham and Houston, (2015), terdapat beberapa rasio keuangan yang mampu untuk memprediksi *Return* saham antara lain adalah rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Rasio tersebut dapat bermanfaat bagi investor sebagai sumber informasi dan dasar analisis untuk penentuan *Return* saham yang akan diperoleh, karena seorang investor perlu untuk memiliki informasi yang akurat dalam memperoleh gambaran kondisi perusahaan secara menyeluruh.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158).

Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya return saham perusahaan.

Penelitian Wingsih (2013); Purnamasari, dkk (2014); Anisa (2015) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2016)

membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, dkk (2015); Puspitadewi dan Rahyuda (2016); Mende dan Rate (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan penelitian Tyas, dkk (2018) dan menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham.

Likuiditas atau rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan dana yang tersedia (Parwati and Sudiartha, 2016). Proksi yang mewakili rasio likuiditas yaitu *Current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio perbandingan antara asset lancar dengan hutang lancar (Gunawan, 2014). Menurut Safitri, dkk (2015) Pemodal akan memperoleh *Return* saham yang tinggi jika kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya juga cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Rianisari, dkk (2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, dkk (2015); Putra, dkk (2016) buktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan penelitian Mende dan Rate (2017); Tyas, dkk (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return* saham.

Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit. *Profitability* dapat diukur beberapa hal yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan ROA. ROA mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total asset yang digunakan (Wiagustini, 2010 dalam Gunadi dan Kesuma, 2015). Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012 dalam Gunadi dan Kesuma, 2015). Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *Return* saham yang tinggi (Gunadi dan Kesuma, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016); Putra, dkk (2016); Tyas, dkk (2018) membuktikan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mende dan Rate (2017) menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji konsistensi dan dirancang untuk memperoleh bukti empiris tentang “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Likuiditas dan *Return on Asset* terhadap *Return* Saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)”.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
- 2 Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
- 3 Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
- 2 Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?
- 3 Untuk menganalisis pengaruh *Return on asset* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017?

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh *debt to equity ratio*, likuiditas dan *Return on asset* terhadap *Return* saham
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian yang akan datang yang berminat terhadap masalah *Return* saham.

2 Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan dalam menilai pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi emiten, dapat digunakan sebagai tambahan keyakinan akan *Return* saham yang dipengaruhi oleh faktor *debt to equity ratio*, likuiditas dan *Return on asset*.